

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Selain untuk menyediakan barang dan jasa, perusahaan juga bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawan dapat terjamin. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh (Simamora, 2010). Untuk mencapai tujuan tersebut unit-unit kerja yang ada di perusahaan haruslah mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan, maka daya saingnya akan lebih tinggi pula dalam industri.

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Aktivitas perusahaan dituntut secara efektif dan efisien dalam menggerakkan sumberdaya yang ada seperti modal, tenaga kerja dan lainnya untuk memperoleh keuntungan yang besar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga keberadaan perusahaan akan lebih langgeng.

Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Apalagi, tuntutan tersebut diikuti dengan tingginya biaya produksi. Sehingga, perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2012).

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Analisis data Al'amin (2010), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pengaruh Harga Pokok Produksi variabel terhadap laba perusahaan pada PT. Bineatama Kayoni Lestari Tasikmalaya menunjukkan suatu pengaruh yang kuat dan positif yaitu 92% yaitu kenaikan produksi variabel diikuti oleh kenaikan laba perusahaan. Dalam penelitian Aprilla (2009), Pengaruh kenaikan harga bahan baku sebesar 3,11% menyebabkan kenaikan biaya produksi. Terjadi penurunan keuntungan yang disebabkan karena harga jual produk yang digunakan pihak industri masih tetap.

Produsen merupakan salah satu pihak yang mendapat kesulitan atau kerugian jika terjadi kenaikan harga. Bagi perusahaan atau pabrik pengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang bernilai ekonomi, maka masalah kenaikan harga berhubungan dengan biaya produksi. Banyak dari para produsen yang akhirnya memilih untuk menaikkan harga jual barang dagangannya, akan tetapi hal ini belum tentu akan menyebabkan turunnya tingkat penjualan karena tidak semua konsumen akan merasa enggan membeli barang dengan harga tinggi. Secara garis besar, kenaikan biaya produksi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi para produsen karena dengan kenaikan tersebut, mereka dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk, pengurangan kuantitas penjualan produk, dan penggunaan bahan baku produksi dengan kualitas yang lebih rendah, itu semua mereka lakukan dengan berbagai resiko, seperti menurunnya hasil penjualan produk karena ditinggalkan konsumen, dan lain-lain, namun hal itu harus tetap dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha produksinya.

Dampak negatif tersebut akan lebih terasa terutama pada industri kecil, sebab industri kecil memiliki keterbatasan modal. Ketika biaya produksi mengalami kenaikan, tidak sedikit produsen yang mengurangi kuantitas penjualan produknya. Mereka tidak dapat memproduksi dengan jumlah besar karena minimnya modal yang dimiliki.

Selain itu, keterbatasan industri kecil juga pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Ketika perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, namun industri kecil kesulitan untuk menambah SDM,

apalagi harus mendatangkan tenaga ahli. Konsekuensi tersebut tidak terlepas dari keterbatasan modal yang dimiliki.

Keterbatasan industri kecil lainnya yaitu pada jangkauan pemasaran. Produk yang dihasilkan industri kecil biasanya hanya merambah pada masyarakat menengah ke bawah dengan wilayah pemasaran yang terbatas. Kenaikan harga jual produk yang diakibatkan karena kenaikan biaya produksi membuat industri kecil semakin sulit untuk melangsungkan aktivitas produksinya. Melihat fenomena diatas maka penulis tertarik dan terinspirasi untuk memilih obyek penelitian dengan judul **“PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (Studi Kasus Pada PT Indocement Tunggal Prakarasa Tahun 2009-2015)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
- b. Bagaimana pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
- c. Bagaimana Harga Pokok Produksi, Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan dari Sudut Pandang Islam pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
- c. Untuk mengetahui Pandangan Islam mengenai Harga Pokok Produksi, Penjualan dan Laba Bersih perusahaan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

- a. Manfaat bagi penulis
 - 1) Penelitian ini diharapkan berguna sebagai penambah pengetahuan sekaligus guna mempraktekkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan.
 - 2) Memberikan pelatihan dalam proses belajar mengenai dunia usaha secara praktek.
- b. Manfaat bagi perusahaan
 - 1) Hasil penelitian diharapkan akan menjadi bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu, guna meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2) Memperoleh saran dari peneliti sehubungan dari hasil analisis yang dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik.

c. Manfaat bagi pembaca

1) Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan.